

BAB V

A. KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk Rabithah

Bentuk-bentuk rabithah dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pon-Pes Misbahul Munir terbagi dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk formal dan dalam bentuk non-formal. Dalam bentuk formal rabithah murid dengan mursyid yaitu zikir. Kemudian dalam bentuk non-formal yaitu silaturahmi, pengajian rutin, sya'ir.

2. Cara Rabithah

Cara-cara rabithah yang di lakukan murid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pon-Pes Misbahul Munir terbagi dengan dua bagian cara, yaitu cara formal dan cara non-formal. Cara formal dalam rabithah yaitu, menghadirkan wajah mursyid sebelum berzikir, memejamkan mata agar hati bisa fokus ketika berzikir, menghadikahkan surah al-Fatihah untuk mursyid sekarang dan mursyid sebelumnya, membuka hati untuk mursyid agar di bawa kepada Allah, meyakini bahwa mursyid mengethau dan memerhatikan gerak dan ucapan yang ada di dalam hati murid. Kemudian cara non-formal yaitu, selalu menghubungkan hati kepada mursyid kapanpun dan dimanapun agar murid selalu merasa bersama mursyid, mengirimkan surah al-Fatihah sebelum bertemu menghadap mursyid, mengenakan pakaian yang rapi dan bersih saat akan silaturahmi dengan mursyid, tidak menggunakan wewangian yang terlalu menyengat saat datang kerumah

mursyid, tidak diperkenankan meninggikan suara ketika berbicara dengan mursyid, menuruti apapun yang diperintahkan mursyid selama hal tersebut tidak melanggar syair'at Allah, tidak diperkenankan memiliki keinginan jika mursyid tidak mengizinkan melakukan keinginan tersebut, menjaga harta keluarga mursyid jika beliau tidak ada ditempat, mencintai dengan apa yang dicintai mursyid, menjaga akhlak dan sikap di hadapan mursyid dan keluarganya agar tidak melukai hati mereka, selalu berperasangka baik terhadap mursyid bahwa apapun yang dilakukan mursyid terhadap kita adalah sebagai ujian menuju kepada Allah, melantunkan sya'ir yang liriknya adalah ungkapan kerinduan murid kepada mursyid, mengingat dan mengikuti apa yang disampaikan mursyid baik nasehat, teguran, atau perilaku mursyid yang mencontohkan agar murid memiliki akhlak yang baik.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan di atas, penulis merasa perlu menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kedekatan dan kenikmatan dalam beribadah kepada Allah seorang muslim sebaiknya di bimbing oleh orang yang telah mencapai kedekatan dengan Allah dan Rasulallah.
2. Untuk para murid tarekat agar menjadikan rabithah menjadi salah satu amalan yang mesti selalu di jaga agar kedekatan hati kepada mursyid tidak membuat berpaling darinya.

3. Untuk pihak yang tertarik mengkaji hal serupa di kemudian hari, disarankan untuk mengkaji pengaruh amalan dan pengkajian dalam tarekat di kehidupan sehari-hari dari segi agama, sosial, budaya dan ekonomi. Sebab kajian-kajian seperti ini terlihat masih jarang di lakukan padahal penting untuk melihat pengaruh dari pengamalan ajaran tarekat dalam kehidupannya, khususnya di wilayah Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
4. Untuk tim Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan UIN Antasari Banjarmasin, di sarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang ada di Pon-Pes Misbahul Munir Banjarbaru.